



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6365-6375
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kegiatan Kebhinekaan Modul Nusantara Program PMM Dalam Peningkatan Pengetahuan Budaya Mahasiswa

Renita Br Saragih¹✉, Destriani Chrisnawati Nainggolan², Ferry Josua Simanullang³, Fatimah Ria
Sitompul⁴

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen

Email: destriani.nainggolan@student.uhn.ac.id¹✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa besarnya peran Mata kuliah Modul Nusantara hingga memberikan dampak dalam meningkatkan Wawasan Kebhinekaan mahasiswa. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Museum Keratan Kasunan, Museum Radya Pustaka, Museum Keris. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi dan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Modul Nusantara memiliki peran yang besar dalam meningkatkan wawasan Kebhinekaan mahasiswa Inbound antara lain; Pertama, Mahasiswa memiliki pengalaman dan pengetahuan baru terhadap Budaya dan sejarah yang sebelumnya tidak diketahui oleh mahasiswa; Kedua, Mahasiswa mampu merefleksikan dan menunjukkan bagaimana melestarikan dan memiliki rasa untuk menjaga sejarah-sejarah yang berlaku di Indonesia yang masih menjadi suatu penghormatan negara atau tempat-tempat permuseuman yang harus tetap dijaga utuh bentuk kesejarahannya; Ketiga, Mahasiswa Memiliki karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat dan moral yang tinggi untuk mengimbangi kecerdasannya menjadi kader muda bela negara yang memahami "Bhineka Tunggal Ika" sebagai kekayaan Bangsa; Keempat, Mahasiswa Memiliki peran besar untuk menciptakan dan membangun serta menjaga keutuhan Budaya dan sejarah yang ada di Indonesia serta harus mampu memberikan bukti nyata dengan berinovasi dan berekreasi.

Kata kunci: *Pertukaran Mahasiswa, Wawasan Kebhinekaan, Modul Nusantara*

Abstract

This study aims to find out how big the role of the Nusantara Module Course is so that it has an impact on increasing student Insight into Diversity. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the Keratan Kasunan Museum, the Radya Pustaka Museum, and the Keris Museum. Data collection using the Observation and Research Results method shows that the Nusantara Module Course has a major role in increasing insight into the diversity of inbound students, including; First, students have new experiences and knowledge about culture and history that were previously unknown to students; Second, students are able to reflect and show how to preserve and have a sense of protecting the prevailing histories in Indonesia which are still a state honor or museums which must be kept intact in their historical form; Third, students have strong national character and insight and high morals to match their intelligence to become young cadres of state defense who understand "Unity in Diversity" as the nation's wealth; Fourth, students have a big role to play in creating and building and maintaining the integrity of culture and history in Indonesia and must be able to provide concrete evidence by innovating and recreation.

Keywords: *Student Exchange, Insight into Diversity, Archipelago Module*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi (PT) memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Dalam Pendidikan di Indonesia memiliki kemerosotan terhadap Sistem Pendidikan yang ada Di Indonesia Sehingga Pemerintah memberikan perhatian dan dorongan pada Perguruan Tinggi (PT) untuk saling bekerja sama dengan mencanangkan kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KemenDikBud) Luncurkan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai salah satu wujud implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Kampus merdeka

memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* (Anwar, 2021a). Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. Terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Mengajar di Instansi Pendidikan, 4) Proyek Di Desa, 5) Penelitian/Riset, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi/Proyek Independent dan 8) Proyek Kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah AirNusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021, p. 7).

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap yang berbeda

kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan istilah toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama (Anwar dan Muhayati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai Modul Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mata kuliah Modul Nusantara program PMM dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa pada toleransi budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa menjadi kebaruan atau *state of the art* pada penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran mata kuliah Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan kebhinekaan Mahasiswa menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berupaya memahami fenomena tentang sejarah yang mana juga peninggalan sejarah merupakan bukti – bukti kehidupan manusia dari hasil kreatifitas budaya baik berupa benda yang bergerak maupun yang diperkirakan telah berumur 50 tahunan dan mempunyai nilai sejarah, pengetahuan, kebudayaan, pendidikan/pembelajaran sejarah melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa inbound Program Pertukaran Mahasiswa. dengan jumlah sampel sebanyak 20 mahasiswa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuannya tidak dapat diukur dengan angka

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang dapat diamati dari suatu individu tertentu dalam suatu konteks setting yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif. Pada penelitian ini Metode Kualitatif deskriptif mempermudah peneliti untuk meneliti bagaimana peran Mata Kuliah Modul Nusantara dapat meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Para peserta Mahasiswa PMM inbound. Menurut sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti

kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nanah Syaodih Sukmadinata (2011:73), Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara nonparticipant observation terhadap Peran Mata Kuliah Modul Nusantara pada Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2016: 310) menyatakan bahwa "Melalui Observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, Peneliti dapat mengamati bagaimana Responden meningkatkan wawasan kebhinekaan melalui mata kuliah Modul Nusantara, Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan data melalui laporan PMM sebanyak 20 Responden dengan mengamati dan menganalisis bagaimana responden dapat memahami tentang kebhinekaan yang ada di Indonesia selama memiliki mata kuliah Modul Nusantara yang mungkin dapat membangkitkan rasa kebhinekaan selama menjadi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan, Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Meningkatkan Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah Dalam Penelitian ini, Peneliti memperoleh bahwa Peran Mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran yang besar terhadap wawasan kebhinekaan Mahasiswa. Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 Kegiatan, Diantaranya 14 Kegiatan Kebhinekaan, 7 Kegiatan Refleksi, Dan 3 Kegiatan Inspirasi, serta kegiatan Kontribusi Sosial. Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya, dan kesenian yang ada di Puro Mangkunegaran. Kegiatan Ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia termasuk dalam meningkatkan

Wawasan Kebhinekaan. Peneliti menganalisis Laporan Bulanan Mahasiswa yang dimana Dalam Laporan Tersebut Mahasiswa mendeskripsikan atau merefleksikan tentang apa yang Mahasiswa dapatkan setelah mengikuti kelas Kebhinekaan dalam mata Kuliah Modul Nusantara. Hasil pelaksanaan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan Pertukaran Mahasiswa yaitu:

Tabel 1.1. Rekap Laporan Bulanan Kegiatan Akademik yang Sudah Terlaksana

Bulan Kegiatan MN	Sub Modul Kegiatan Modul Nusantara
<p>Realisasi Kegiatan W4Bulan Sebelumnya tgl 7-13 November 2022</p>	<p>Kebinekaan : <i>Elaborasi Keunikan Acara Tahunan "Sekatenan"</i></p>
	<p>Refleksi : Kunjungan keunikan tahunan "sekatenan" yang dimana kunjungan ini bisa di hadirkan sekali dua tahun yang di mana ini memperingati hari kebesaran umat beragama Islam di beberapa daerah di indonesia misalnya sekaten.</p>
	<p>Inspirasi:</p>
	<p>Kontribusi Sosial :</p>
	<p>Jumlah Kegiatan Modul MN : 1</p>
<p>Bulan berjalan Kegiatan W1 Tgl 14-20 November 2022</p>	<p>Kebinekaan : <i>Elaborasi Sisi Historis Surakarta melalui Keraton Kasunanan Surakarta (Kunjungan ke Museum)</i></p>
	<p>Refleksi : Kunjungan Museum Keraton Kasunanan yang dimana tentang sebuah sejarah didunia bangunan keraton menggunakan bahan kayu jati yang diperoleh dari Alas Kethu di dekat kota Wonogiri. Arsitek keraton ini adalah Pangeran Mangkubumi, kerabat Susuhunan (raja Solo) yang kelak memberontak dan berhasil mendirikan kesultanan Yogyakarta dengan gelar Sultan Hamengku Buwana I.</p>
	<p>Inspirasi : <i>Talkshow dengan Tokoh dari Keraton untuk menggalisasi Historis Keraton Surakarta</i></p>
	<p>Kontribusi Sosial :</p>
	<p>Jumlah Kegiatan Modul MN : 1</p>

<p>Bulan berjalan Kegiatan W2</p> <p>tgl 14-20 November 2022</p>	<p>Kebinekaan : <i>Elaborasi Sejarah Literasi di Museum Radya Pustaka</i></p> <p>Refleksi : Kunjungan sejarah Museum Radya yang di mana museum tertua di Indonesia yang memajang koleksi dari kerajaan Mataram, Majapahit, Demak dan Pajang. Nama 'Radya' berarti keraton atau negara, sedangkan 'Pustaka' berarti perpustakaan. Arti dari nama Radya Pustaka dengan demikian adalah perpustakaan Keraton atau perpustakaan negara.</p> <p>Inspirasi :</p> <p>Kontribusi Sosial :</p> <p>Jumlah Kegiatan Modul MN : 1</p>
<p>Bulan berjalan Kegiatan W3</p> <p>tgl 21-27 November 2022</p>	<p>Kebinekaan : <i>Elaborasi Keragaman Senjata Tradisional di Museum Keris</i></p> <p>Refleksi : Kunjungan Museum keris yang dimana koleksi dari Nusantara yang berbagai tempat di seluruh dunia yang dimana di buat seseorang seorang pandai besi pembuat keris atau yang disebut dengan empu. Pada masa lampau, seorang empu biasanya merupakan kerabat istana (keraton) atau seorang abdi di dalam lingkungan keraton. Oleh sebab itulah tak heran jika pusat pembuatan keris berpindah-pindah sesuai dengan perpindahan</p> <p>Inspirasi :</p> <p>Kontribusi Sosial :</p> <p>Jumlah Kegiatan Modul MN : 1</p>
<p>Rencana kegiatan W4</p> <p>tgl 31 Oktober-6 November 2022</p>	<p>Kebinekaan : Pengenalan praktik seni budaya taritradisional di di Puro Mangkunegaran,</p> <p>Refleksi :</p> <p>Diskusi bagaimana melestarikan budaya khas daerah, dan Perkembangan seni pertunjukan masa Mangkunegara I</p>

menggambarkan betapa dinamis kehidupan seni di Mangkunegaran. Berbagai karya besar Mangkunegara I merupakan dasar dari perkembangan kesenian selanjutnya. Seni pertunjukan terkandung berbagai ajaran maupun piwulang bagi generasi berikutnya, tidak hanya terbatas pada kerabat dan abdi dalem, melainkan juga bagi masyarakat.

Inspirasi:

Kontribusi Sosial :

Jumlah Kegiatan Modul MN : 1

* jika terdapat kegiatan dalam minggu tersebut

Gambar 1.1 Kegiatan W 1. Elaborasi Sisi Historis Surakarta melalui Keraton Kasunanan



Surakarta (Kunjungan ke Museum)



Gambar 1.2 Kegiatan W 2 Elaborasi Sejarah Literasi di Museum Radya Pustaka

Gambar 1.3 Kegiatan W 3 Elaborasi Keragaman Senjata Tradisional di Museum Keris



Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai dampak yang dirasakan mahasiswa melalui kegiatan Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Pertama, Melalui Kegiatan Kelas Kebhinekaan Memberikan pengalaman kepada

mahasiswa dalam belajar budaya dalam beberapa tempat, Kegiatan kelas Kebhinekaan dengan mengunjungi tempat-tempat Bersejarah. Berdasarkan hasil Penelusuran Didapatkan Mahasiswa Modul Nusantara memiliki tambahan dalam pengalaman dan pengetahuan Budaya. Mahasiswa melihat bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak dan beragam yang dimana sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan dan beragam khas lainnya mampu meningkatkan wawasan kebhinekaan mahasiswa dengan cara menelusuri dan mengeksplor dalam beberapa tempat Bersejarah.

Kedua, Mahasiswa mampu merefleksikan tentang apa yang bermanfaat, pengetahuan yang bertambah terhadap ilmu baru melalui pembelajaran kegiatan kelas kebhinekaan. Dalam hal ini mahasiswa menunjukkan bagaimana melestarikan dan memiliki rasa untuk menjaga sejarah-sejarah yang berlaku di Indonesia yang masih menjadi suatu penghormatan negara atau tempat-tempat permuseuman yang harus tetap dijaga utuh bentuk kesejarahannya.

Ketiga, Dalam kegiatan kelas Kebhinekaan Mahasiswa memiliki tujuan untuk berkolaborasi terhadap Lingkungan yang ada disekitar, Memiliki karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat dan moral yang tinggi untuk mengimbangi kecerdasannya menjadi kader muda bela negara yang memahami "Bhineka Tunggal Ika" sebagai kekayaan Bangsa, Yang mau ikut dalam membudidayakan tempat-tempat sejarah dan budaya serta mengenal lebih dalam tentang keistimewaan dan keindahan yang ada dalam Negara Indonesia, dan selain itu Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Nilai-nilai Pancasila yang dimana sebagai landasan kebhinekaan yang membangun pada setiap silanya dan mengimplementasikan melalui pemahaman multikulturalisme dengan berlandaskan spiritualitas. Keempat. Dengan melalui Kegiatan Kelas Kebhinekaan Yang berkunjung terhadap tempat-tempat bersejarah, Monumen pahlawan, Tempat-tempat Budaya dan beberapa kunjungan yang lainnya, Mahasiswa tersadar dan memahami bahwa Masa depan bangsa ada dipundak mahasiswa yang memiliki peran sebagai Generasi Muda untuk menciptakan dan membangun serta menjaga keutuhan Budaya dan sejarah yang ada di Indonesia serta harus mampu memberikan bukti nyata dengan berinovasi dan berekreasi.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak positif pada peningkatan mahasiswa dalam kebhinekaan dan sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku lainnya, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat, dan suku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., dan Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Al Anshori, F., dan Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar KampusMerdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153.
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Faiz, A., dan Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.

Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.